

BAB 4 PEMBAHASAN

4.1 Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Positif Pada Remaja Keluarga

Broken Home.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan konsep diri remaja dalam keluarga broken home yaitu pola asuh orangtua dan pembentukan konsep diri negatif atau konsep diri positif remaja, dengan penerimaan diri dalam korban perceraian orangtua menyatakan bahwa yang pertama perceraian memberikan dampak-dampak negatif pada para anak, seperti perasaan minder, kehilangan figur keluarga, dan kenakalan remaja, kedua keberadaan figur ibu yang kompeten, berkurangnya konflik orangtua, lingkungan sekolah dan teman-teman yang memberikan dukungan positif merupakan faktor yang membantu para partisipan menerima dirinya dalam menghadapi perceraian orangtua, untuk bangkit dari keterpurukan (Hadyani & Indriana, 2017).

Hasil dari penelitian (Fauziah D. W., 2019) subjek dapat bertahan karena adanya penerimaan diri yang positif yang dipengaruhi oleh religiusitas dan dukungan emosional dari lingkungan, subjek tidak mau larut dalam kesedihan dan keterpurukan, subjek mampu membangun kemampuan resiliensi ditunjukkan dengan bangkit kembali dan memiliki harapan untuk masa depan.

Hasil penelitian (Fatimah Setiani, 2019) setelah melakukan konseling individual diperoleh hasil bahwa pemikiran negative dalam diri partisipan berkurang 25%, hal ini membuktikan bahwa pendekatan REBT cukup efektif dalam mengurangi kecenderungan *negative thinking* pada anak *broken home* yang ditunjukkan dengan hasil penurunan pola pikir dari irasional menjadi rasional.

4.2 Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Negatif Pada Remaja Keluarga *Broken Home*.

Perilaku agresif pada anak akibat perceraian orang tua dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku agresif anak yaitu tidak peduli pada lingkungan sekitar (sering menyendiri), peserta didik yang berperilaku agresif tidak memiliki motivasi belajar, tidak saling bertegur sapa dengan teman maupun guru (KW *et al.*, 2016). Dampak penurunan prestasi pada remaja dalam keluarga *broken home*, pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam mengatasi *negative thinking* pada anak *broken home*.

Secara keseluruhan, setiap studi membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan konsep diri negatif maupun positif pada remaja dalam keluarga *broken home*. Berbicara tentang faktor dari *Broken home*, baik faktor psikologis (sikap, tanggungjawab dan stabilitas emosional) maupun faktor ekonomis (pendidikan anak dan kebutuhan hidup anak). Hasil penelitian (Irawan *et al.*, 2020) menyatakan bahwa dampak perceraian orang tua terhadap remaja berpengaruh dalam pembentukan konsep diri yang dapat dilihat dari hasil penelitian oleh tiga responden dapat disimpulkan bahwa banyak remaja merasakan dampak negatif yaitu tidak percaya diri, emosional dan mengarah ke pergaulan bebas.

Perubahan dari sikap dan perilaku anak yang sebelum perceraian orang tuanya seperti halnya sifat pemalu, pemaarah, pendiam, pemalas dan nakal, ternyata tidak selalu disebabkan dari perceraian orang tuanya, tetapi bisa juga sebelum perceraian anak tersebut sudah bersifat pendiam, pemaarah, pemalu, pemalas dan

nakal, hanya saja setelah perceraian sikap anak tersebut menjadi sulit terkontrol (Pratama *et al.*, 2016). Menurut (Khotimah, 2018) trauma yang dialami anak karena akibat *boken home* orangtua berkaitan dengan kualitas hubungan dalam keluarga sebelumnya. Kedua adalah faktor ekonomi perceraian tersebut tentunya membawa faktor terhadap anaknya, yaitu mengenai pendidikan anak dan juga kebutuhan hidup anak yang menjadi terabaikan.